

BAB V

KESIMPULAN

Sampai saat ini perkembangan tari dapat dikatakan seiring sejalan dengan perkembangan jaman. Tari-tarian di Indonesia mulai dari yang sederhana sampai yang indah dan kompleks tetap hidup subur dan berkembang dengan baik.

Tari lahir sebagai seni merupakan bentuk kegiatan kerokhaniaan yang memiliki keunikan dan menimbulkan kesan estetis. Tari dicipta untuk dinikmati, dengan sendirinya membutuhkan tanggapan penonton.

Beksan Palguna-Palgunadi disusun oleh Surojo dalam bentuk duet (berpasangan) yang berpola pada tari klasik gaya Yogyakarta. Tujuan disusunnya beksan ini untuk melestarikan dan mengembangkan tari klasik gaya Yogyakarta sekaligus menambah perbendaharaan tari klasik gaya Yogyakarta, selain itu juga untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam menggunakan properti yang ada.

Pendiskripsian Beksan Palguna-Palgunadi bertujuan agar beksan tersebut mempunyai data secara tertulis yang lengkap dan benar sehingga dapat dijadikan obyek studi bagi generasi berikutnya.

KEPUSTAKAAN

- Bambang Pudjasworo. "Dasar-Dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta!". Yogyakarta: ASTI, 1982.
- Fred Wibowo, ed. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981.
- La Meri. Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar, terj. Soedarsono. Yogyakarta: ASTI, 1975.
- Martin Haberman dan Tobie Meisel, ed. Tari Sebagai Seni Di Lingkungan Akademi, terj. Ben Suharto. Yogyakarta: ASTI, 1981.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Sasmintamardawa, RL. Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Bag. Proyek Peningkatan SMKI, 1982/1983.
- Sударsono. Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan Depdikbud, 1977.
- _____. Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta Satu Pengamatan Dari Segi Estetika Tari
- Sukmono. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I cetakan ke-5. Jakarta: Yayasan Kanisius, 1973.
- Soerjodiningrat, Babad lan Mekaring Djoeged Djawi. Jogjakarta: Kolf-Buning 1934.
- Sri Mulyono. Wayang Dan Karkter Manusia. Jakarta: Gunung Agung, 1987.
- Kawruh Joged Mataram. Yogyakarta: Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa, 1981.